



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI SAINS DAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA KELAS X IPA DI MAN 4 BALANGAN

Zulfah Magdalena

[zulfahmagdalena01@gmail.com](mailto:zulfahmagdalena01@gmail.com)

MAN 4 Balangan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimiapeserta didik kelas X MIA dengan menerapkan model pembelajaran Literasi dengan Guru Teman Tutor Sebaya (Lagu TTS) dan membandingkannya dengan hanya menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya (TTS). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengacu pada pendapat Kemmis dan MC.Taggart yang setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes formatif, lembar observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA MAN 4 Balangan pada pembelajaran Hukum Dasar Kimia Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester 2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang hanya menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (TTS) sebesar 81,25% dan pada siklus 2 dengan menggunakan Lagu TTS meningkat menjadi 92,25%. Peningkatan aktivitas peserta didik berdampak pada ketuntasan hasil belajar kimia yang ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 73,91%, dan meningkat menjadi 95,65% pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Lagu TTS lebih berhasil jika hanya menggunakan TTS, hal itu dibuktikan dengan semakin tingginya tingkat aktivitas belajar, ketuntasan klasikal dan rata rata kelas yang meningkat dari 76,30 meningkat menjadi 91,35. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan pembelajaran Literasi dengan Guru Teman Tutor Sebaya (Lagu TTS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas X MIA MAN 4 Balangan.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Hasil belajar, Lagu TTS, Literasi, Tutor Sebaya.

### Abstract

This study aims to improve the activities and learning outcomes of chemistry in class X MIA by applying the Literacy learning model with Peer Tutor Peer Teacher (TTS Song) and comparing it with only using the Peer Tutor (TTS) learning model. This type of research is classroom action research. This research refers to the opinions of Kemmis and MC.Taggart which each cycle consists of 4 components, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection instruments use formative tests, observation sheets, and field notes. Data analysis techniques use comparative descriptive techniques. The subject of the study was a student of class X MIA MAN 4 Balangan in learning Basic Law of Chemistry for the 2021/2022 Academic Year Semester 2. The results showed an increase in student learning outcomes activity in cycle 1 which only used the peer tutor learning model (TTS) by 81.25% and in cycle 2 using TTS Songs increased to 92.25%. The increase in student activity has an impact on the completeness of chemistry learning outcomes shown in cycle 1 by 73.91%, and increased to 95.65% in cycle 2. The increase in student learning outcomes by using TTS Songs is more successful if they only use TTS, it is evidenced by the higher level of learning activities, classical completeness and class average which increased from 76.30 to 91.35. Based on the results of the study, the application of Literacy learning with Peer Tutor Teachers (TTS Songs) can improve the activities and learning outcomes of Class X MIA MAN 4 Balangan students.

**Keywords:** Learning Activities, Learning Outcomes, TTS Songs, Literacy, Peer Tutors.

## PENDAHULUAN

Pada pembelajaran abad 21 dan revolusi industri 5.0 dituntut pembelajaran berpusat kepada peserta didik atau *student centered learning* bukan hanya pembelajaran yang berpusat kepada guru atau *teacher centered learning* karena pembelajaran yang berpusat kepada guru sertamenggunakan media pembelajaran yang seadanya dan menggunakan metode ceramah, akan membuat pembelajaran cenderung monoton, tidak kreatif, tidak menarik, sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kurang berkembang dan berdampak pada rendahnya hasil pembelajaran.<sup>1</sup> Selain itu dengan majunya pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam penguasaan IT, guru jaman sekarang harus cerdas, kreatif dan inovatif dalam memilih media dan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.<sup>2</sup>

Keberhasilan peserta didik dalam belajar, tidak lepas dari peranan guru dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah, aktivitas peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar yang ditempuh dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dalam belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan bertindak laku (*learning by doing*), jadi belajar adalah melakukan aktivitas, oleh karena itu, aktivitas merupakan prinsip atau dasar yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.<sup>3</sup> Hasil belajar kimia merupakan hasil akhir dari proses belajar kimia sebagai perwujudan usaha yang telah dilakukan selama proses itu berlangsung. Keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya disebut hasil belajar kimia.

Pada pembelajaran Guru kimia kelas X MIA telah berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang ada di madrasah. Berdasarkan hasil refleksi dengan guru kelas X MIA, permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 antara lain:<sup>4</sup> (1) guru dalam mengajar masih mendominasi pembelajaran; (2) pemerolehan materi cenderung melalui kegiatan melihat dan mendengar; (3) kesulitan memadukan antarmuatan pelajaran dalam pembelajaran; dan (4) peserta didik pasif dan kurang tertarik dengan kegiatan membaca dan menulis. (5) peserta didik kurang mempersiapkan diri dalam belajar dan hanya sedikit yang belajar di rumah. Hal tersebut berdampak pada perolehan hasil belajar kimia pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 pada kelas X MIA ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (KKM kimia X =

---

<sup>1</sup> Nunung Nuriyah, "Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 1 (2016).

<sup>2</sup> Muhamad Afandi dkk., "Model dan metode pembelajaran," *Semarang: Unissula*, 2013; Zaenal Mustakim, "Strategi dan Metode Pembelajaran" (Matagraf, 2017).

<sup>3</sup> Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang* (GUEPEDIA, 2019). 87

<sup>4</sup> Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah," *Jurnal Pencerahan* 8, no. 2 (29 September 2014), <https://doi.org/10.13170/jp.8.2.2158>.

75), yaitu dari 23 peserta didik hanya 15 peserta didik yang tuntas (65,23%) dan rata rata kelas juga masih rendah hanya mencapai 74,17. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar kimia pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 perlu strategi baru dalam proses belajar mengajar.

Menindaklanjuti permasalahan dari hasil refleksi tersebut, peneliti menganggap permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang penting untuk segera diselesaikan. Sebagai salah satu madrasah unggulan dan terakreditasi A di kabupaten Balangan yang mempunyai banyak prestasi, serta motto MAN 4 Balangan adalah “Unggul Berkarakter, Terdepan dalam Prestasi” nilai tersebut dirasa kurang optimal menurut peneliti sehingga masih perlu diadakan perbaikan. Peserta didik yang masih kurang hasil belajarnya perlu diberikan pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik untuk berperan aktif sehingga mendapatkan nilai yang lebih baik dan maksimal. Untuk meningkatkan pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memberikan alternatif pemecahannya dengan menggunakan salah satu Penerapan metode pembelajaran yaitu Literasi dengan guru teman tutor sebaya (Lagu TTS) untuk meningkatkan hasil belajar. Metode Tutor Sebaya dipilih karena lebih dari 50% peserta didik sudah mencapai nilai yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi peserta didik yang memiliki tingkat kepandaian tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang pandai dengan mengajarkan materi atau memberikan bimbingan dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan.

Hal tersebut dikarenakan peserta didik cenderung merasa takut dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada guru, tetapi akan lebih suka dan berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran kepada temannya atau peserta didik lain, selain itu karena kurangnya persiapan peserta didik dalam belajar juga merupakan faktor penunjang rendahnya hasil belajar, untuk itulah model pembelajaran tutor sebaya ini harus di kombinasikan dengan Literasi, agar lebih siap dalam belajar dan hal ini sejalan dengan program dari Kementerian Pendidikan itu Gerakan Literasi Sekolah (GLS).<sup>5</sup>

Budaya Literasi juga ditumbuhkan melalui integrasi dalam pembelajaran, terutama dalam penerapan pendekatan saintifik yang meliputi 5M,<sup>6</sup> yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Inti Literasi adalah kegiatan membaca-berpikir-menulis, yang sangat diperlukan peserta didik dalam belajar. Sehingga dengan diterapkannya Lagu

---

<sup>5</sup> Mahsup Mahsup dkk., “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (6 November 2020): 609–16, <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>.

<sup>6</sup> Wahyu Iskandar, Nur Rohman, dan Muhammad Yusuf, “Kontribusi Pemikiran Imre Lakatos (1922-1974) Dalam Pendekatan Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah,” dalam *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)*, vol. 4, 2019, 13–21.

TTS ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya metode Tutor Sebaya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Pembelajaran Lagu TTS dapat meningkatkan aktivitas belajar kimia peserta didik kelas X MIA MAN 4 Balangan pada sub materi Hukum-hukum Dasar Kimia?; (2) Apakah Pembelajaran Lagu TTS dapat meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik kelas X MIA MAN 4 Balangan pada sub materi Hukum-hukum Dasar Kimia ?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Penelitian ini mengacu pada pendapat Kemmis dan MC. Taggart yang setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>8</sup> Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama digunakan untuk melakukan pre-test dan memaparkan materi, dan pertemuan kedua digunakan untuk meneruskan pembelajaran dan melaksanakan tes formatif. Pada siklus 1 menggunakan metode Tutor sebaya sedang pada siklus 2 dengan menggunakan metode Lagu TTS.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MAN 4 Balangan, beralamat di Jl. H. Sutra Ali Adul Desa Hamparaya Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X MIAMAN 4 Balangan yang berjumlah 23 peserta didik yang terdiri atas 17 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas yang berupa metode Tutor Sebaya dan Kombinasi Literasi dengan Guru Tutor teman Sebaya (Lagu TTS), dan variabel terikat berupa aktivitas dan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar berupa pemberian soal, sedangkan teknik non tes yang berupa dokumentasi, observasi dan catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data aktivitas pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode tutor sebaya berbasis Literasi. Teknik analisis data kuantitatif berupa deskriptif komparatif, yaitu

---

<sup>7</sup> Zainal Aqib & M. Chotibuddin, *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)* (Deepublish, 2018). 58

<sup>8</sup> Taufiqur Rahman M.Pd.I S. Pd, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (CV. Pilar Nusantara, 2018).

dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 kemudian dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 2. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan teknik distribusi frekuensi, grafik/diagram, rata-rata hitung, dan persentase.

## KERANGKA TEORI

### Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjelaskan dan dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan peserta didik lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>9</sup>

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik yang lain. aktivitas peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar yang ditempuh dapat memperoleh hasil yang maksimal.<sup>10</sup> Dalam belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan bertindak laku (*learning by doing*), jadi belajar adalah melakukan aktivitas. Oleh karena itu, aktivitas merupakan prinsip atau dasar yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.<sup>11</sup>

Ramayulis menjelaskan bahwa peserta didik memiliki “prinsip aktif” di dalam dirinya masing-masing yakni keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya.<sup>12</sup> Selain itu, bagi berpendapat bahwa, “Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati dimana peserta didik belajar sambil bekerja”.<sup>13</sup> Dengan bekerja, peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai.

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar sebagai perwujudan usaha yang telah dilakukan selama proses itu berlangsung. Sementara itu, pencapaian hasil belajar lebih sering dikaitkan dengan nilai yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar dan

---

<sup>9</sup> Nuriyah, “Evaluasi pembelajaran.”

<sup>10</sup> Widayat Prihartanta, “Teori-Teori Motivasi” 1, no. 83 (2015).

<sup>11</sup> Ramdanil Mubarak, “Model Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan Pada Masa Pandemi,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2020): 147–60.

<sup>12</sup> Halid Hanafi Zainuddin La Adu dan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018). 56

<sup>13</sup> Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 Februari 2017): 15–34, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>; Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*.

evaluasi.<sup>14</sup> Sejalan hasil belajar adalah hasil dari interaksi belajar individu secara aktif dan pasif dengan lingkungannya.<sup>15</sup> Pendapat lain juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan usaha belajar yang dicapai dalam kurun waktu tertentu.<sup>16</sup> Seorang peserta didik yang belajar kimia, akan berusaha untuk dapat memahami materi pelajaran kimia yang telah dipelajarinya. Keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya disebut hasil belajar kimia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kimia adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses belajar kimia setelah dilakukan tes dan penilaiannya didasarkan pada standar tertentu.

## Literasi

Istilah Literasi dalam kamus latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang belajar. Selanjutnya *National Institut for Literacy* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.<sup>17</sup> Pada kurikulum 2013, selain Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga ditekankan tentang penguatan budaya Literasi. Literasi adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai individu untuk mampu *survive* pada era global. Penguatan Literasi pada kurikulum 2013 memiliki tujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Sebagaimana diketahui bahwa minat baca Indonesia masih rendah.<sup>18</sup>

Mengacu pada hasil rendahnya minat baca di Indonesia, maka pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menjadikan gerakan Literasi sebagai salah satu bentuk penumbuhan budi pekerti di sekolah. Melalui Peraturan Menteri tersebut maka diluncurkannya sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Budaya Literasi juga ditumbuhkan melalui integrasi dalam pembelajaran, terutama dalam penerapan pendekatan saintifik yang meliputi 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Inti Literasi adalah kegiatan membaca-berpikir-menulis, yang sangat diperlukan peserta didik untuk menyelesaikan studi,

---

<sup>14</sup> Daryanto dan Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 76

<sup>15</sup> Erman Suherman, "Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa," *EDUCARE*, 1 Februari 2008, <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/62>.

<sup>16</sup> Zulkifli Matondang dkk., *Evaluasi Hasil Belajar* (Yayasan Kita Menulis, 2019). 89

<sup>17</sup> Yanida Bu'ulolo, "Membangun Budaya Literasi di Sekolah," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)* 3, no. 1 (2021): 16–23.

<sup>18</sup> PT VIVA MEDIA BARU- VIVA, "UNESCO: Minat Baca Buku di Indonesia Urutan ke 60 dari 61 Negara," 18 November 2022, <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara>.

melanjutkan studi, mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan, dan belajar sepanjang hayat di tengah masyarakat.<sup>19</sup>

### **Tutor Sebaya**

Menurut Wihardit dalam Aria Djalil menuliskan bahwa pengertian tutor sebaya adalah seorang peserta didik pandai yang membantu belajar peserta didik lainnya dalam tingkat kelas yang sama.<sup>20</sup> Metode tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya.<sup>21</sup> Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, peserta didik menjadi lebih aktif belajar dan lebih efektif.<sup>22</sup> Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif, maka peserta didik dapat mencapai kompetensinya.<sup>23</sup>

Anita Lie menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman para peserta didik mirip satu dengan lain dibandingkan dengan guru.<sup>24</sup> Menurut Suharsimi Arikunto adakalanya seorang peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lainnya karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya.<sup>25</sup> Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.

### **Hipotesa Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “Penerapan Pembelajaran Literasi dengan Guru Teman Tutor Sebaya (Lagu TTS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia kelas X MIA di MAN 4 Balangan pada sub materi Hukum-hukum Dasar Kimia tahun pelajaran 2021/2022

---

<sup>19</sup> Ema Nur Fadilah dan Siti Sri Wulandari, “Analisis Penggunaan Metode Saintifik Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (27 Juli 2021): 431–38, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p431-438>.

<sup>20</sup> Mahsup dkk., “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya.”

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3* (Bumi Aksara, 2021). 56

<sup>22</sup> Yopi Nisa Febianti, “Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar,” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (1 September 2014), <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63>.

<sup>23</sup> Mahsup dkk., “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya.”

<sup>24</sup> Irfan Fajrul Falah, “Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 12, no. 2 (2014): 175–86.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Kajian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan selama 3,5 bulan mulai tanggal 2 Januari sampai 20 Mei 2022 di MAN 4 Balangan. Data penelitian terdiri dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X MIA dengan menerapkan metode tutor sebaya dan Lagu TTS.

Pada siklus 1 digunakan metode tutor sebaya tanpa Literasi (TTS) sedang pada siklus 2 dilakukan Penerapan penelitian dengan dikombinasikan atau dihybrid antara Literasi dengan tutor sebaya dan diberi nama Literasi dengan Guru Tutor Teman Sebaya (Lagu TTS). Tujuan perbedaan perlakuan ini adalah untuk mempelajari apakah Literasi berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik dibandingkan hanya menggunakan metode tutor sebaya (TTS).

### Aktivitas Belajar

Data hasil aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 dilakukan melalui observasi ketika pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan observasi dan penilaian diperoleh hasil aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2

Kategori	Siklus 1 TTS		Siklus 2 Lagu TTS	
	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)
Aktivitas Belajar	3.25 (Baik)	81.25% (Baik)	3.69 (baik sekali)	92.25% (Baik sekali)

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, didapatkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Perolehan hasil aktivitas peserta didik pada siklus 1 mencapai 81,25% dengan kategori baik dan setelah dilaksanakan Penerapan metode dengan menerapkan Literasi yang dihybrid dengan tutor sebaya maka aktivitasnya meningkat menjadi 92,25% kategori baik sekali pada siklus 2. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Berdasarkan peningkatan tersebut penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

### Siklus 1 (Penerapan Tutor Teman Sebaya (TTS))

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus 1 merupakan penerapan metode tutor sebaya, dimana peserta didik yang pintar dan menguasai materi menjadi guru tutor teman sebaya bagi teman temannya. Hasil belajar ini diperoleh melalui pelaksanaan tes awal (*pre test*) dan tes



akhir (*post test*) diakhir siklus yaitu pada pertemuan kedua siklus 2. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM=75) berarti tuntas, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal berarti belum tuntas. Untuk hasil belajar peserta didik siklus 1 disajikan dalam Tabel 1 perolehan hasil belajar peserta didik siklus 1.

Tabel 2. Ketuntasan belajar siklus 1 dengan menggunakan Tutor Teman Sebaya (TTS)

Evaluasi	Ketuntasan		Persentase
	Tes Awal (Pre test)	Tidak Tuntas	
	Tuntas	0 peserta didik	0,00%
Tes Akhir (Post Test)	Tidak Tuntas	5 peserta didik	73,91%
	Tuntas	18 peserta didik	

Berdasarkan Tabel 2 ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 yang hanya menggunakan metode Tutor sebaya dapat diketahui bahwa pada tes awal, tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal ( $\geq 75$ ) pada materi hukum-hukum dasar kimia, nilai tertinggi yang diperoleh kisaran 50-60 ada 5 orang yang kemudian dijadikan sebagai guru tutor teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum menyiapkan diri secara maksimal, hanya tergantung guru dan teman temannya yang pintar.

Selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya, dimana dibuat kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan antara 4-5 orang. Setiap kelompok dibimbing oleh satu orang tutor yang telah ditunjuk oleh guru. Tutor teman sebaya diberi bekal oleh guru dan ditempatkan di kelompok terpisah. Berdasarkan evaluasi akhir siklus 1 diperoleh bahwa, metode tutor teman sebaya (TTS) mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik, dimana tingkat ketuntasan meningkat menjadi 73,91 % dengan kategori baik, dimana ada 18 peserta didik dari 23 yang telah tuntas mencapai kompetensi yang diisyaratkan.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1 Menggunakan Metode TTS

Evaluasi	Nilai rata-rata	Ketuntasan
Tes Awal (Pre Test)	42,13	0.00%
Tes Akhir (Pos Test)	76,30	73.91%

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa rata rata hasil belajar peserta didik pada tes awal sangat rendah yaitu hanya 42,13, hal ini karena rendahnya minat baca dan juga keaktifan peserta didik dalam belajar, selanjutnya setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, ternyata hasilnya meningkat menjadi 76,30, berarti tutor sebaya berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Tetapi hasil yang diperoleh pada siklus 1 ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti sebesar 80%. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus 2 dengan mengkombinasikan metode tutor sebaya dengan Literasi.

### Siklus 2 (Penerapan Lagu TTS)

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus 2 merupakan Penerapan metode tutor sebaya yang kombinasi dengan Literasi, atau Literasi dengan Guru Tutor teman Sebaya (Lagu TTS), berbeda dengan siklus 1, sebelum pelaksanaan pembelajaran dan tes awal, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan Literasi selama 15 menit, baik membaca buku, buku online ataupun media lain yang dimilikinya, kemudian baru dilaksanakan tes awal (pre test) siklus 2, pre test siklus 2 pun dilakukan dengan menggunakan quit online yaitu dengan menggunakan kahoot.it. penggunaan quit online ini, membuat peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam belajar maupun tes yang dilakukan, karena penggunaan IT dan aplikasi seperti kahoot.it sangat mudah dipahami oleh peserta didik yang merupakan generasi milineal yang menguasai IT. Selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya, dimana dibuat kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan antara 4-5 orang. Setiap kelompok dibimbing oleh satu orang tutor yang telah ditunjuk oleh guru. Tutor teman sebaya diberi bekal oleh guru dan ditempatkan di kelompok terpisah. Akhir siklus 2 pertemuan ke 2 dilaksanakan evaluasi akhir atau post test. Untuk ketuntasan belajar peserta didik siklus 2 disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Ketuntasan belajar siklus 2 dengan menggunakan HybridLagu TTS

Evaluasi	Ketuntasan		Persentase
Tes Awal (Pre test)	Tidak Tuntas	16 peserta didik	30,43%
	Tuntas	7 peserta didik	
Tes Akhir (Post Test)	Tidak Tuntas	1 peserta didik	95,65%
	Tuntas	22 peserta didik	

Berdasarkan Tabel 4 ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 2 yang menggunakan metode Lagu TTS, pada tes awal, ada sebanyak 7 peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal ( $\geq 75$ ), nilai tertinggi yang diperoleh kisaran 75-80. Hal ini menunjukkan

bahwa peserta didik setelah dilakukan Literasi lebih menyiapkan diri secara maksimal, bagi peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi baik pre test dan post tes dan guru tutor terbaik akan mendapatkan *reward* voucher makan atau es krim di kantin madrasah, maupun souvenir yang lain, diharapkan penghargaan atau *reward* ini mampu memotivasi mereka belajar lebih giat baik sebelum pembelajaran maupun saat pelaksanaan pembelajaran dan tes akhir.

Berdasarkan evaluasi akhir siklus 2 diperoleh bahwa, penerapan Hybrid Lagu TTS mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik, dimana tingkat ketuntasan meningkat dari tes awal sebesar 30,43 % menjadi 95,65 %, dimana ada 22 peserta didik dari 23 yang telah tuntas mencapai kompetensi yang diisyaratkan dan tuntas secara klasikal. Penerapan Lagu TTS selain meningkatkan aktivitas belajar peserta didik juga meningkatkan hasil belajar peserta didik yang tertuang dalam tabel 5 berikut :

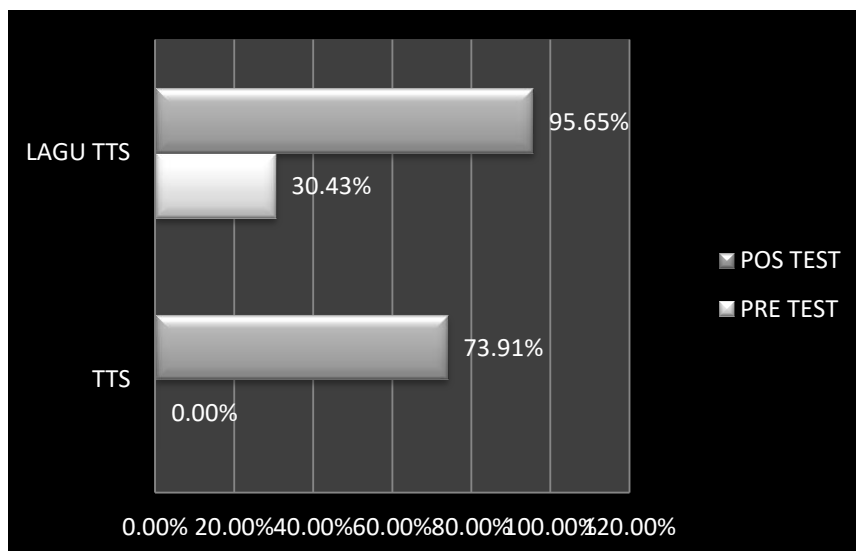
Tabel 5. Hasil Belajar Siklus 2 Menggunakan Hybrid Lagu TTS

Evaluasi	Nilai	Ketuntasan
Tes Awal (Pre Test)	64,04	32.82%
Tes Akhir (Pos Test)	91,35	95.45%

Berdasarkan tabel 5, diperoleh bahwa rata rata hasil belajar peserta didik pada tes awal cukup tinggi yaitu hanya 64,04, hal ini berarti Literasi telah mampu meningkatkan minat peserta didik untuk belajar selain itu juga motivasi dari guru yang mengakibatkan peserta didik telah memiliki pengetahuan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Hybrid Lagu TTS, ternyata hasilnya sangat mengejutkan, dimana rata-rata kelas meningkat menjadi 91,35 dan hanya ada 1 orang yang nilainya dibawah KKM. Berarti penerapan Hybrid lagu TTS telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

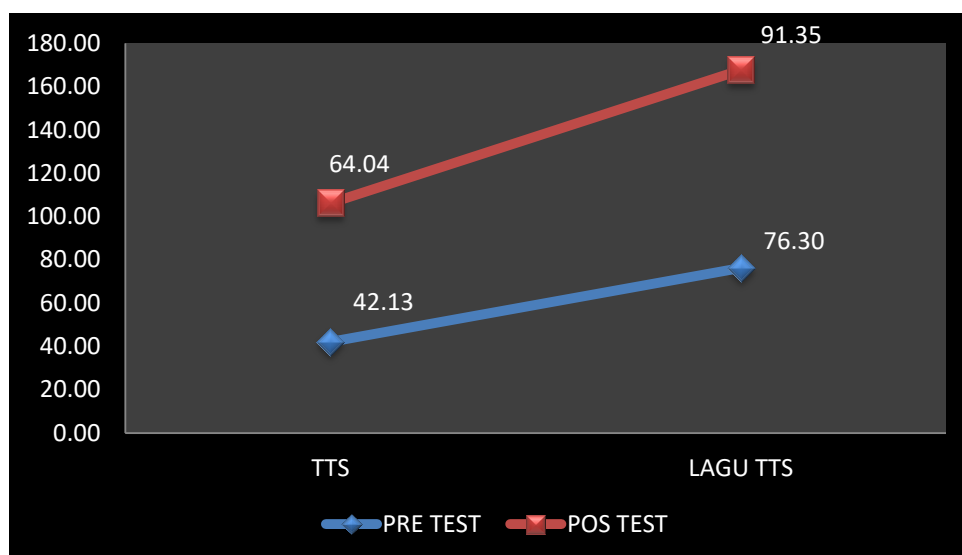
### **Perbandingan Penerapan Metode TTS dan Lagu TTS**

Berdasarkan data pada siklus I dan siklus II, tingkat ketuntasan klasikal dari penerapan 2 metode yaitu TTS pada siklus I dan Lagu TTS pada siklus II, dapat diamati pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Perbandingan tingkat ketuntasan belajar metode TTS dan Lagu TTS

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat, bahwa penerapan Lagu TTS, dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik lebih baik dari hanya menggunakan metode TTS, hal ini karena peserta didik lebih siap belajar dan mempunyai pengetahuan awal yang lebih dari proses Literasi yang dilakukannya, dimana perbandingan persentasi antara penggunaan metode TTS hanya bisa menuntaskan sebesar 73,91%, sedangkan setelah diterapkan Lagu TTS, ketuntasan meningkat drastis menjadi 95,65% dan hanya 1 peserta didik yang tidak tuntas. Perbandingan hasil belajar peserta didik pada penerapan metode TTS dan Lagu TTS dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Perbandingan hasil belajar penerapan metode TTS dan Lagu TTS

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat, bahwa penerapan Lagu TTS, telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik dengan hanya menggunakan metode TTS atau Tutor sebaya. Diketahui bahwa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya yang dihybrid dengan Literasi, dapat lebih berpartisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan bekerjasama dalam kelompok. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, hasil belajar mencapai rata-rata kriteria ketuntasan minimal  $\geq 75$ . Kondisi demikian dapat dibuktikan dari perolehan nilai hasil tes evaluasi dari masing-masing siklus, siklus 1 dan siklus 2. Setelah pelaksanaan tindakan dengan menerapkan Literasi dengan guru tutor teman sebaya (Lagu TTS) peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada evaluasi akhir siklus 176,30 dengan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik mencapai 73,91% dengan kriteria klasikal baik. Tetapi hasil yang diperoleh masih di bawah indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80% peserta didik tuntas dari total keseluruhan peserta didik, maka dari itu masih diperlukan upaya perbaikan pada siklus 2. Pada siklus 2 nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik 91,35 dengan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik mencapai 95,65% dengan kriteria klasikal baik sekali. Kondisi demikian menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 2 telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% peserta didik tuntas.

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena penerapan tutor sebaya dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Dalam pembelajaran ini guru bertugas sebagai narasumber, dengan dibantu tutor-tutor yang telah dipilih dari peserta didik yang memiliki prestasi yang tinggi dan tingkat sosialisasi terhadap temannya pun baik. Selain itu, pada pelaksanaan tindakan siklus 2 guru mengkombinasikan dengan Literasi, sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan lebih sebelum pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik bekerja secara tim, adanya tim dalam pembelajaran ini memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk peserta didik yang kurang memahami materi, disitu nanti peserta didik dibantu oleh seorang tutor agar lebih mudah dalam memahami materi yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru. Hal ini juga membuat peserta didik merasa senang, tidak tegang dan tidak merasa takut saat akan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Ditambah dengan pelaksanaan tes dengan menggunakan aplikasi online yang disukai peserta didik dan sesuai dengan taraf perkembangannya. Kegiatan belajar yang demikian dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dengan suasana pembelajaran melibatkan aktivitas belajar yang menyenangkan serta kerjasama yang baik antara tutor dan teman sebayanya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian penelitian yang telah disajikan, maka penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmiati dan Mantasiah (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA. Jika dipahami bahwa sebagai hasil belajar, pengaruh metode tutor sebaya ini sejalan dengan temuan Darnita dan Slamato<sup>26</sup>, Ajik Nur Hanik, ddk yang menyatakan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran.<sup>27</sup> Penelitian tindakan kelas Penerapan Lagu TTS ini dinyatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu memenuhi nilai  $KKM \geq 75$  dan tingkat ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ .

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pada setiap pelaksanaan tindakan. Analisis aktivitas peserta didik dilakukan melalui lembar observasi yang disesuaikan dengan sintak Penerapan Lagu TTS. Berdasarkan analisis, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari 81,25% menjadi 92,25%. Sejalan dengan peningkatan aktivitas peserta didik, maka mempengaruhi juga dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus 1 sebesar 73,91% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 95,65%. Sedang hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1 sebesar 76,30 menjadi 91,35. Jadi Penerapan Literasi dengan guru tutor teman sebaya atau Lagu TTS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X MIA MAN 4 Balangan pada materi Hukum-hukum dasar kimia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, dan H. Gunarto. "Model dan metode pembelajaran." *Semarang: Unissula*, 2013.
- Ahmad, Syarwan. "Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah." *Jurnal Pencerahan* 8, no. 2 (29 September 2014). <https://doi.org/10.13170/jp.8.2.2158>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara, 2021.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 Februari 2017): 15–34. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

---

<sup>26</sup> Defi Darnita dan Slameto Slameto, "Penerapan Model Tutor Sebaya Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa," *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 2, no. 1 (2019): 153–66.

<sup>27</sup> Ajik Nur Hanik, Sudarmin Sudarmin, dan Kasmadi Imam Supardi, "The Development of Cooperative Learning Model Team Assisted Individualization with SETS Vision to Increase Science Process Skills," *Journal of Innovative Science Education* 8, no. 1 (8 April 2019): 76–85, <https://doi.org/10.15294/jise.v7i2.24908>.

Zulfah Magdalena: Penerapan Model Pembelajaran Literasi Sains dan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Kelas X IPA di MAN 4 Balangan

Bu'ulolo, Yanida. "Membangun Budaya Literasi di Sekolah." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)* 3, no. 1 (2021): 16–23.

Chotibuddin, Zainal Aqib & M. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Deepublish, 2018.

Darnita, Defi, dan Slameto Slameto. "Penerapan Model Tutor Sebaya Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa." *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 2, no. 1 (2019): 153–66.

Daryanto dan Muhammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Fadilah, Ema Nur, dan Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Metode Saintifik Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (27 Juli 2021): 431–38. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p431-438>.

Falah, Irfan Fajrul. "Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 12, no. 2 (2014): 175–86.

Febianti, Yopi Nisa. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (1 September 2014). <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63>.

Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. GUEPEDIA, 2019.

Hanik, Ajik Nur, Sudarmin Sudarmin, dan Kasmadi Imam Supardi. "The Development of Cooperative Learning Model Team Assisted Individualization with SETS Vision to Increase Science Process Skills." *Journal of Innovative Science Education* 8, no. 1 (8 April 2019): 76–85. <https://doi.org/10.15294/jise.v7i2.24908>.

Iskandar, Wahyu, Nur Rohman, dan Muhammad Yusuf. "Kontribusi Pemikiran Imre Lakatos (1922-1974) Dalam Pendekatan Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah." Dalam *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4:13–21, 2019.

Mahsup, Mahsup, Ibrahim Ibrahim, Sintayana Muhandini, Nurjannah Nurjannah, dan Eka Fitriani. "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (6 November 2020): 609–16. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>.

Matondang, Zulkifli, Ely Djulia, Sriadhi Sriadhi, dan Janner Simarmata. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis, 2019.

M.Pd.I, Taufiqur Rahman, S. Pd. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara, 2018.

Mubarok, Ramdanil. "Model Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan Pada Masa Pandemi." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2020): 147–60.

Mustakim, Zaenal. "Strategi dan Metode Pembelajaran." Matagraf, 2017.

Nuriyah, Nunung. "Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 1 (2016).

Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi" 1, no. 83 (2015).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Kajian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Zulfah Magdalena: Penerapan Model Pembelajaran Literasi Sains dan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Kelas X IPA di MAN 4 Balangan

Suherman, Erman. "Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa."  
*EDUCARE*, 1 Februari 2008.  
<https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/62>.

VIVA, PT VIVA MEDIA BARU-. "UNESCO: Minat Baca Buku di Indonesia Urutan ke 60 dari 61 Negara," 18 November 2022. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara>.

Zainuddin, Halid Hanafi, La Adu dan. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.